

## **Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap TanggungJawab Sosial Siswa Di SMA Negeri 7 Yogyakarta**

Oleh

Ari Retno Purwanti,SH.MH

Email [ariretnoppkn@gmail.com](mailto:ariretnoppkn@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap TanggungJawab Sosial Siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini Pengurus beserta 10 anggota Rohis.Pengumpulan data menggunakan metode Observasi , Wawancara dan dokumentasi serta catatan lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif untuk menguraikan bagaimana peranan organisasi Rohani Islam dalam mengembangkan sikap tanggung jawab social siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Social Siswa di SMA Negeri 7 yogyakarta adalah sangat besar yaitu dengan menjad Pengurus dani anggota Rohis akan terlibat dalam berbagai kegiatan sehingga menumbuhkembangkan rasa tanggungjawab social yaitu berperan untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di organisasi tersebut seperti adanya bakti social membantu sesame timbul rasa kepedulian, adanya peringatan hari besar Islam dengan menjadi seksi acara, perlengkapan maupun konsumsi dsb nya, maka akan dituntut untuk dapat bertanggungjawab menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan sebaik- baiknya

Kata Kunci : Peranan Organisasi Rohis, Sikap TanggungJawab social, Siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta.

### **The role of the Islamic Spiritual Organization (Rohis) Social Responsibility In Developing Attitudes Students at SMAN 7 Yogyakarta**

#### **Abstract**

*The study aims to find out how the role of the Organization of the Islamic Spiritual (Rohis) In Developing attitudes and social responsibility of students at SMAN 7 Yogyakarta. This research was conducted at SMAN 7 Yogyakarta, with research subjects Islamic Spiritual organization committee and 15 members Rohis. The method using descriptive qualitative research, data collection using interviews, libraries and documentation. Data were analyzed using data reduction and analysis is verified by qualitative descriptive. Based result study the role of the Organization of Islamic Spiritual (Rohis) in Developing Attitudes responsibility social student at SMAN 7 Yogyakarta is very large and increase the sense of social responsibility is to become a member Rohis involved in various activities that foster a sense of social responsibility that contributes to duties and responsibilities are organized such as the social service help others, warning big day Islam to be a event agent, supplies and consumption and so on.*

*Keywords: Role Rohis Organization, Social Responsibility, Students SMANegeri 7 Yogyakarta*

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan perannya akan ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya guru dan siswanya. Guru mempunyai peranan strategi dalam membentuk karakter anak didik. Hal ini sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 dan ketentuan pasal 1 UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

Pada saat ini masih banyak siswa yang kurang memiliki tanggung jawab dalam lingkungan sekolah. Sikap tanggung jawab sosial berperan penting bagi siswa SMA. Perang guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab sosial pada siswa diharapkan mampu memberikan sikap yang positif dalam lingkungan sekolah dan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Siswa dapat bertanggung jawab dalam hal pergaulan antar siswa terhadap guru dan sekolah. Tanggung jawab sosial dalam hal pergaulan siswa diwujudkan

dengan sikap saling menghormati, menghargai, hak-hak sesama siswa, tenggang rasa, rasa kesetiakawanan dan kekeluargaan agar tercipta suasana harmonis di lingkungan sekolah.

Bertanggung jawab merupakan kemampuan untuk bertindak tanpa arahan atau wewenang yang lebih tinggi, namun juga bertanggung jawab terhadap tindakan tersebut (Buchari Alma, 2010:84). Tanggung jawab juga dapat didefinisikan sebagai menerima apa yang diwajibkan dan melaksanakan tugas dengan baik selaras dengan kompetensi yang dimilikinya.

Sikap tanggung jawab sosial siswa dapat diwujudkan dengan cara bersikap, cara berbicara, karakter dan integritas. Dalam cara bersikap siswa diajarkan oleh guru untuk dapat memiliki sikap peduli terhadap sesama suka tolong menolong, mengulurkan tangan untuk membantu orang lain dalam segala jenis masalah adalah salah satu elemen yang baik. Memberi pertolongan dengan ikhlas dan tanpa pamrih. Dalam cara berbicara siswa harus berbicara dengan baik dan sopan dengan guru dan teman-temannya.

Nilai karakter dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa antara lain sopan santun, saling menghargai, tenggangrasa antar

sesama, sopan santun dapat dilihat dari cara berpakaian, berpenampilan.

Tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung sesuatu, hak fungsi menerimapembebanan sebagai akibat tindak sendiri atau pihak lain. Tanggung jawab menghadapi guru terhadap segala akibat dan tindakan-tindakan yang dilakukan baik positif maupun negatif bagi orang lain yang ada disekelilingnya terutama siswa. Oleh karena itu dalam hal tanggungjawab ini siswa harus menggunakan pikir kritisnya sebelum bertindak. Artinya sebelum melakukan sesuatu perbuatan siswa dituntut untuk mengkaji dan menganalisis berbagai kemungkinan yang timbul sebagai akibat dari apa yang akan diperbuat.

Implementasi pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan melalui manajemen sekolah dengan membuat program yang mendukung pendidikan karakter. Kelas merupakan tempat pendadaran perilaku siswa dalam pembentukan karakter bertanggungjawab. Siswa yang disiplin dan memiliki tanggungjawab akan tergambar jelas perilaku anak dalam bersikap. Selain itu di SMA Negeri 7 ada wadah organisasi kerohanian islam yang juga dapat digunakan untuk

pelatihan dan pengembangan pendidikan karakter siswa.

#### B. Identifikasi Masalah

1. Kedisiplinan siswa dalam belajar dan mengikuti kegiatan sekolah kurang
2. Tanggungjawab siswa yang masih kurang baik dalam belajar maupun diorganisasi
3. Kesopanan baik dalam ucapan, perbuatan maupun cara berpakaian harus diperhatikan oleh sekolah

#### C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi mengenai Peranan Dalam Mengembangkan Sikap Tanggungjawab Sosial Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta

#### D. Perumusan Masalah

Bagamainan Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta ?

#### E Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap

## Tanggung Jawab Sosial Siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta ?

### F Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini ada dua macam yaitu

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang pengembangan ilmu Pendidikan Kewarganegaraan terhadap sikap tanggung jawab sosial siswa

#### 2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab social siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta

### G. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Peranan/ Upaya

##### 1.1 Pengeritian Peranan

Peranan menurut Soerjono Soekanto (2002;24) adalah sebagai berikut : Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status)Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.

##### 1.2 Pengertian Upaya

Definisi upaya menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud,

memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.Upaya adalah usaha untuk mencapai maksud, Hasan Alwi (2003 : 1230)

Upaya yang dimaksud oleh peneliti disin adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengembangkan sikap tanggungjawab sosial.

#### 2. Pengertian Tanggungjawab Sosial Siswa

Menurut Moh Roqib dan Nurhadi (2009: 52) tanggungjawab aadalah pengertian yang di dalamnya mengandung norma-norma etika social dan scientific, yang berarti bahwa perbuatan-perbuatan yang dipertanggungjawabkan itu adalah baik, dapat diterima dan disetujui orang-orang lain/masyarakat, dan mengandung kebenaran yang bersifat umum. Pengertian tanggungjawab berisi pula didalamnya keberanian mengambil resiko terhadap tantangan, hamnbatan yang akan menghalangi tercapainya pekerjaan-pekerjaan yang telah dianggap/diyakini kesanggupan untuk menjalankan suatu tugas kewajiban yang dipikul dengan sebaik-baiknya..

Covey (Kartono,2001:15) memperkenalkan istilah proaktif yang berarti bertanggungjawab atas hidupnya sendiri dan apa yang menimpa dirinya.

Tanggungjawab dimaknai sebagai kemampuan memberikan tanggapan sesuai dengan pilihan pribadi. Orang yang sungguh proaktif mengerti dan setia pada tanggungjawab. kemungkinan yang bisa timbul sebagai akibat dari apa yang akan diperbuat.

Orang yang bertanggungjawab berate orang yang mampu menguasai diri, yang sanggup menuju tujuan yang disadarinya sebagai hal yang penting, meski berat. Maka orang tersebut semakin mampu menentukan dirinya, makin tangguh, bebas dan luas wawasannya ( Susilawati, 2010 : 44).

Teori Taksonomi Bloom ( Thoyib, 2012) menurutnya tanggungjawab siswa mempunyai ranah yang berorientasi pada kemampuan untuk mengungkapkan makna dan arti dari bahan yang dipelajari siswa. Ranah tersebut meliputi :

1. Kognitif, yang termasuk ranah kognitif melalui aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis dan evaluasi
2. Afektif, yang termasuk ranah afektif meliputi aspek psikologis untuk menerima, menanggapi, menghargai dan membentuk pribadi.

3. Psikomotorik, yang termasuk ranah psikomotorik meliputi gerak dan tindakan.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat ( Jamal Ma' mur Asmami (2012:29).

Pembinaan kesiswaan yang merupakan langkah untuk menerapkan pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan dengan memberikan pilihan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti kegiatan kerohanian islam (Rohis), Olah raga dan ketrampilan lainnya.

‘Perilaku kognitif dalam buku Muhammad Surya (2013 :13) merupakan perilaku yang berhubungan dengan bagaimana individu mengenali alam lingkungan sekitarnya. Perilaku kognitif dalam bentuk sebagai berikut :

1. Pendirian : proses mengenali lingkungan dengan mnggunakan alat indra sep[erti mata untuk penglihatan, telinga untuk pendengaran, hidung untuk penciuman, lidah untuk pengecapan dan kulit untuk peradaban
2. Pengamatan (persepsi) yaitu proses mengenal lingkungan dengan

memberikan makna terhadap rangsangan yang diterima oleh alat indra berdasarkan tanggapan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

3. Mengingat : yaitu proses mengenali lingkungan dalam bentuk pengungkapan informasi atau tanggapan yang telah tersimpan dalam memori baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Imajinasi (fantasi) yaitu proses mengenali lingkungan dengan membangun satu konstruksi berdasarkan gambaran yang diperkirakan.
5. Berpikir : yaitu proses mengenali lingkungan melalui daya nalar secara abstrak dan kompleks dengan memanipulasi konsep-konsep yang telah dikuasai.

Siswa memiliki tanggung jawab sebagai pelajar Tanggungjawab seorang pelajar meliputi ;

#### 1. Belajar

Seorang pelajar memiliki kewajiban untuk belajar merupakan tanggung jawab seorang pelajar. Seorang pelajar yang akan menghadapi Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Nasional pasti siswa belajar, padahal belajar tidak hanya dilakukan kalau akan ulangan atau

lainnya namun harus setiap hari agar siswa dapat mempelajari materi pelajaran secara maksimal.

#### 2. Mengerjakan PR

Tanggungjawab seorang pelajar setelah belajar yaitu mengerjakan Pekerjaan rumah (PR) Tugas yang diberikan guru memiliki banyak manfaat. Siswa menjadi lebih memahami materi yang diberikan guru.

#### 3. Melakukan Jadwal Piket

Melaksanakan jadwal piket merupakan contoh tanggungjawab siswa. Dalam kegiatan Rohani Islam siswa selain bertanggung jawab pada diri sendiri juga dikembangkan tanggung jawab social seperti membantu mempersiapkan keperluan ketika akan diadakan pengajian bersama. Dll.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Data dan Sumber Data

##### 1.1 .Data

Menurut (Lexy J Moleong, 2013 :157) jenis data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis ,foto dan statistik.

## 1.2 Sumber Data

Sumber Data adalah subyek darimaa data dapat diperoleh . Sumber data diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informasn dalam penelitian ini di SMA N 7 Yogyakarta ialah Pengurus dan 10 anggota kegiatan Rohani Islam.
- b. Place yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak , diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda bergerak misalnya atifitas , kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain-lainnya.
- c. Paper yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka, gambar, sumber-sumber lain. Sumber dalam penelitian ini berupa catatan kegiatan Rohani Islam SMA N 7 Yogyakarta.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu menjaring sebanyak mungkin informan dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (contruction).Tujuannnya adalah merinci kekhususan yang ada dalam ramuan kontek yang unik.Sampling juga diartikan menggali

informan yang menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acaak tetapi sampel bertujuan (purposive sample ( Lexy J. Moleong 2013:224)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini adalah:

### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dan segi pandangan dan amatan para subyek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan pebeliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data,pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun pihak subyek (Lexy J Moleong, 2013: 124).

### 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan

itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer ) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu ( Lexy J Moleong, 2013 : 186) Wawancara dengan pengurus Rohis dan 15 anggota Rohis.

### 3. Metode Catatan Lapangan

Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frase pokok-pokok isi pembicaraan atas pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram , diagram dan lain-lain . Catatan ini berguna hanya sebagai alat perantara yaitu: antara yang dilihat, didengar, dicium, dirasakan dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Proses itu dilakukan setiap kali mengadakan pengamatan atau wawancara ( Lexy J Moleong, 2013,208).

### 4. Metode Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan

untuk meramalkan. Dokumen dapat berupa dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi seperti memo, pengumuman, instruksi dan lainnya. (Lexy J Moleong, 2013: 217).

### 3. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dan catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. (Lexy J Moleong, 2013: 288)

Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, kategorisasi data, sistematisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

#### 1. Reduksi Data

a. Identifikasi satuan unit pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus dan masalah penelitian.

Sudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat coding. Membuat



koding berarti memberikan kode pada setiap “

- b. satuan agar supaya tetap ditekusuri data/satuannya, bersal dari sumber mana

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data paling sering digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara sehingga kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal perlu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data yang bersifat kualitatif dengan

menggunakan metode berpikir secara induktif

Tahap-tahap analisis data tersebut berkaitan saling menjalin dan hadir pada saat sebelum selama dan sesudah pengumpulan data selesai dikerjakan. Tahap-tahap analisa data adalah dengan menerangkan hasil; penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif agar dapat memberikan gambaran keseluruhan tentang penelitian dan kemudian disimpulkan dari data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode induktif yaitu : pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum dan metode deduktif yaitu pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

## 4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi

sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode penyidik dan teori ( Lexy L Moleong, 2013:330)

Menurut Denzin ( LexyL Moleong 2013: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori.

1. Triangulasi dengan sumber, peneliti , membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dengan jalan a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, d) membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.e) membandingkan

hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode peneliti melakukan cek ulang dengan mengecek derajat kepercayaan dengan dua strategi 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik dengan jalan memanfaatkan penelitian atas pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali kepercayaan data
4. Trianggualasi dengan teori, peneliti melakukan cek derajat kepercayaan dengan membandingkan berbagai teori dengan penelitian yang dilakukan.

## B. Hasil Penelitian.

### 1. Pengertian Rohis Adz- Dzikri

Rohis Adz Dzikri adalah Organisasi Islam Internal sekolah SMA Negeri 7 yang merupakan organisasi islam dan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, berakidah Islam, dan segala kegiatan yang ada didalamnya berdasar kepada AlQuran dan As Sunnah

### 2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi secara formal, Rohis Adz Dzikri berdiri dibawah naungan OSIS Whibakta (Widya Bhakti Taruna) SMAN 7 Yogyakarta akan tetapi dalam perjalanannya seluruh kegiatan atau dahwah , Rohis diberi kewenangan khusus untuk menjalankan roda organisasi berdasarkan AD/RT atau program kerja yang telah disusun pada awal pergantian pengurus berlangsung dan tentunya telah disepakati bersama Pengurus dalam tubuh Rohis Adz – Dzikri dipimpin oleh empat Rohis yaitu Rohis A'am,Wakil Rois A'am, Rois dan Roisyah.

Divisi di Rohis Adz-Dzikri ada 7 yaitu :

1. Divisi Tarbiyah
2. Divisi Syiar
3. Divisi keakhwatan
4. Divisi miko
5. Divisi Iqtishady
6. Divisi Mushabaqah
7. Divisi ketakmiran

Logo Adz- Dzikri

- a. Garis tepi warna hitam : hitam bermakna keabadian, serta garis yang tidak putus bermakna ukhuwah.
- b. Warna dasar putih bermakna kesucian
- c. Tulisan kaligrafi berwarna hijau merupakan warna favorit Rosululloh SAW selain warna putih.

- d. Tulisan Rohis berwarna biru : merupakan Identitas rohis Adz Dzikri.



Visi dan Misi Rohis Adz-Dzikri

- a. Visi ; terwujudnya dakwah yang mengutamakan ukhuwah dengan landasan iman dan taqwa
- b. Misi : Meningkatkan Iman dan takwa serta menegakkan Agama Islam
- c. Menjalin silaturahmi dengan warga sekolah dan sekolah lain
- d. Meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan
- e. Mengoptimalkan Rohis sebagai sarana berbagi ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

- a. Kegiatan rutin ditetapkan saat rapat rutin.

Kegiatan rutin yaitu:

- 1) Baca Bareng Quran (BBQ) setiap hari

- 2) Nagaji bersama setiap selasa dan Jum'at
- 3) Piket Masjid
- 4) Kerja bakti
- 5) Rapat Pengurus dll

Kegiatan di Program kerja (bersifat formal/sah)

- 1) Basic Leadership Training (BLT)
- 2) Kegiatan di Bulan Romadhon
- 3) Perayaan Idul Adha
- 4) Perayaan Hari Besar Islam (Isra mi'raj, Mauliid Nabi)
- 5) Proksi (Program Kajian dan sharing Ilmu)
- 6) Kajian Keakhwatan, kajian angkatan, kajian morgan, kajian internal
- 7) Penerbitan majalah dan buletin
- 8) School of Leadership (SOL)
- 9) Outbound (Rislah)
- 10) Baksos dll

b. Kegiatan Tambahan

- 1) Silaturahmi
- 2) Kajian Blok 4
- 3) Khataman
- 4) Gowes ke Masjid Bantul dll

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 21 bulan Mei 2015 pada pengurus dan beberapa anggota Rohis tentang manfaat ikut organisasi Rohis yaitu:

Ikut Organisasi Rohis menambah teman, tambah ilmu dan pengalaman, belajar membagi

waktu dan bekerjasama dengan orang lain. serta muncul rasa tanggungjawab akan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Bagaimana bentuk tanggungjawab sosial yang anda wujudkan dalam kegiatan di organisasi Rohis ?

Tanggungjawab sosial itu akan terbentuk ketika diadakannya berbagai kegiatan dan masing-masing anggota diberi tugas tertentu seperti yang menyiapkan acara, tempat dan dekorasi serta konsumsi agar dapat menyukseskan kegiatan itu

Dari jawaban anggota Rohis mereka sebelumnya merasa tidak mau bersusah-susah ikut dalam suatu kegiatan, banyak yang hanya jadi peserta atau penonton akan tetapi setelah bergabung menjadi anggota organisasi Rohis maka mereka menjelaskan sebagai berikut :

Kegiatan di Rohani islam sangat menyenangkan selain tambah teman, berlatih berorganisasi, banyak pengalaman dan tambah ilmu di sisi lain belajar bertanggungjawab akan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Di Organisasi Islam kegiatan apa sajakah yang menumbuhkan jiwa social di antara siswa ?

Ada beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa social yaitu dengan mengadakan bakti social di panti asuhan maka akan merasakan kepedulian social , rasa kasih saying dan belas kasih pada

sesama, juga membagi paket sembako pada keluarga kurang mampu, Out bound peserta dapat merasakan dan mengenal lingkungan alam, melatih keberanian dan ketangkasan serta sportifitas, kerja bakti semua peserta ikut bersama-sama melakukan aktifitas dan bertanggungjawab akan tugasnya.

Apakah dengan mengikuti kegiatan Organisasi Rohis rasa tanggungjawab social itu meningkat ?

Rasa tanggungjawab social itu meningkat , karena dengan mendapat pembagian tugas dan peran masing-masing diorganisasi maka akan muncul dengan sendirinya kesadaran untuk dapat melakukan tugas itu sebaik-baiknya dan akan merasa malu bila tugas itu tidak dapat diselesaikannya dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan pengurus dan anggota Rohis tersebut diatas maka dapat disimpulkan :

Peranan organisasi Islam dalam mengembangkan Sikap Tanggungjawab Social Siswa di SMA Negeri 7 Yogyakarta berjalan baik dan meningkat , yaitu siswa yang mengikuti Rohis mendapatkan pengalaman dan pengetahuan diberbagai kegiatan seperti Bakti social yang dapat menumbuhkan jiwa social, kepedulian pada sesama juga tanggungjawab akan peran dan tugasnya , Out bound melatih kebersamaan, disiplin, berani dan tanggungjawab , sikap tanggung jawab

dapat diwujudkan dengan cara bersikap, cara berbicara, karakter dan integritas., nilai karakter dalam pengembangan sikap tanggung jawab social antara lain : sopan santun, saling menghargai, tenggang rasa antar sesama dll

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka Peranan Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan sikap Tanggung Jawab social siswa di SMA Negeri 7 yogyakarta adalah sangat besar yaitu dengan menjadi anggota Rohis terlibat dalam berbagai kegiatan sehingga menumbuhkembangkan rasa tanggungjawab social yaitu berperan untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di organisasi tersebut seperti adanya bakti social membantu sesame, Peringatan hari besar islam dengan menjadi seksi acara, perlengkapan maupun konsumsinya.

## SARAN

### 1. Kepada sekolah

Organisasi Rohani Islam ini untuk terus di pertahankan dan ditingkatkan agar siswa semakin banyak yang ikut bergabung dalam organisasi ini, karena akan sangat bermanfaat bagi siswa.

## 2. Pengurus Rohis

Bagi pengurus Rohis hendaknya melakukan pengkaderan yang baik agar kegiatan di Rohis senantiasa dapat berjalan seperti yang telah di programkan dan memberikan motivasi ke siswa lain agar mau bergabung di Rohis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, 2010 *Pembelajaran Studi Sosial* Bandung : Alfabeta
- Daryanto, 2013 *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* Yogyakarta Gaya Media
- Hasan Alwi, 2003 *Kamus Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga , Jakarta : Balai Pustaka
- Jamal Ma'mur Asmami, 2012 *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Yogyakarta : Diva Press
- Kartono ST, 2001 *Menabur Benih Keteladanan : Kumpulan Essay Seorang Guru* Yogyakarta Kepel Press
- Lexy J Moleong, 2013, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Rev. Ed) Bandung PT Rosdakarya.
- Moh Roqib & Nurhadi, 2009 *Kepribadian Guru Yogyakarta*, Grafindo Litera Media
- Moh Surya, 2013, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung Alfabeta
- Panji Ploembond, 2012 *Tanggungjawab Seorang Pelajar* (online), ([http:// panjiploembond.blogspot.com](http://panjiploembond.blogspot.com) 2012/04/5
- tanggungjawab seorang pelajar html diakses tanggal 17 Desember 2013)
- Susilawati, MD, Suryanti, Ch & Koesbyanto Dhanu 2010, *Urgensi Pendidikan Moral Suatu Upaya Membangun Komitmen Diri*, Yogyakarta, Surya Perkasa
- Thoyib, 2012 *Hakikat Peningkatan tanggungjawab siswa dalam Pembelajaran* (online) (<http://fuddin.wordpress.com> 2012/11/06 *Hakikat Peningkatan Tanggungjawab Siswa Dalam pembelajaran* diakses tanggal 17 Desember 2013)
- Undang-undang, 2003 *Undang-undang Sistem pendidikan Nasional* Tahun 2003
- Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, Sinar Grafiks 2006

## CURRICULUM VITAE

Nama : ARI RETNO PURWANTI,SH.MH  
NIDN /NIS : 0507036903 / 19690307 199301 2 001  
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 07 Maret 1969  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Golongan/Pangkat : Penata Muda Tk / IIIB  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Yogyakarta  
Alamat : Jl PGRI I Sonosewu No 117 Yogyakarta 55182  
Telp/Faks : 0274 376808/0274 376808  
Alamat Rumah : Puspa Indah Blok O No 2 Bangunjiwo, Kasihan,  
Bantul.

### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2001	Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Daerah Dalam Rangka Otonomi Daerah di Kabupaten Bantul	Ketua	Kopertis Wilayah V Yogyakarta
2002	Perlindungan Hukum Bagi Konsumen KPR-BTN Dalam Perjanjian Jual Beli Rumah Sederhana dan Rumah Sangat Sederhana yang Mengandung Cacat Tersembunyi di Kabupaten Sleman	Ketua	Kopertis Wilayah V Yogyakarta
2005	Penyelenggaraan Pemerintah daerah Menurut UU No 22 Tahun 1999 dan UU No 32 tahun 2004	Ketua	LPPM Universitas PGRI Yogyakarta
2007	Kajian Teoritis dan Yuridis Pertanggungjawaban Hukum Pemerintah di Negara Indonesia	Ketua	LPPM Universitas PGRI Yogyakarta

2007	Kajian Teoritis dan Yuridis Penyelesaian Sengketa Administrasi Melalui Peradilan Administrasi Murni di Kabupaten Sleman	Ketua	Kopertis Wilayah v Yogyakarta
2008	Kewenangan Mahkamah Konstitusi Dalam Pembubaran Partai Politik dan penyelesaian sengketa Pemilu	Ketua	LPPM Universitas PGRI Yogyakarta
2009	Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Kuliah Hukum Acara Perdata Melalui Peradilan Semu	Ketua	LPPM Universitas PGRI Yogyakarta
2010	Pelaksanaan UU No 32 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dalam Menangani Anak Korban Kekerasan di Lembaga Sosial Rifka Anisa Yogyakarta	Ketua	Kopertis wilayah V Yogyakarta
2013	Peranan Panti Sosial Hafara Dalam Menangani Kekerasan Seksual yang dilakukan oleh sesama Anak jalanan Di Yogyakarta	Ketua	LPPM Universitas PGRI Yogyakarta